

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan dan manusia tidak dapat di pisahkan. Manusia justru memperoleh martabat kemanusiaannya di dalam dan melalui kebudayaannya. Tanpa kebudayaan, manusia tidak berbeda dari makhluk ciptaan lain. Manusia menghasilkan kebudayaan dan pada gilirannya dipengaruhi dan diarahkan oleh kebudayaan yang dihasikan itu. Dengan demikian, masyarakat lokal dan kelompok etnis tertentu merupakan pelaku dan pencipta kebudayaannya sekaligus penerima dan pewaris kebudayaan tersebut. Mereka adalah pemangku sekaligus penikmat hasil-hasil kebudayaannya sendiri (Pareira 2017).

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian yang merupakan usaha manusia mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak dalam berbagai bentuk dan jenis ekspresi estetis. Ungkapan-ungkapan yang bermakna simbolis itu berwujud dalam berbagai karya berbentuk lisan dan tulisan (bahasa), gerak tubuh, suara atau nada, garis dan warna, ukiran dan pahatan, tenunan, anyaman, dan ragam bangunan lainnya.

Nyanyian merupakan suatu bentuk ungkapan perasaan jiwa dalam bentuk lagu yang di dalamnya berisi syair (kata-kata) yang mengandung pesan tertentu. Salah satu nyanyian yang merupakan kekhas dari Desa Builaran adalah “Tebe Bot” yang digunakan sebagai iringan tari Tebe dalam rangka peresmian rumah adat. Nyanyian “Tebe Bot” sebagai bagian dari kesenian daerah perlu digali, dipelihara dan dilestarikan karena memiliki kedalaman pesan dan makna namun banyak masyarakat pemiliknya terutama kaum muda belum mengetahuinya secara baik sesuai konteksnya. Kebanyakan anggota masyarakat setempat hanya terlibat untuk bernyanyi menikmati alur melodinya, menikmati kebersamaan dalam nyanyi bersama namun

tidak mengerti maksud nyanyian tersebut. Makna di balik nyanyian ini akan diperoleh dari syair nyanyiannya. Di dalam nyanyian ini terdapat kata-kata tertentu yang langsung dimengerti namun sebaliknya terdapat pula kata-kata yang berupa simbol-simbol yang harus digali dimaknai artinya oleh seniman atau orang tua terkait dengan konteks dalam suatu upacara sehingga dimengerti kedalaman arti dan pesan di balik kata-kata pada syair tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengungkapkan makna dari nyanyian ini yang diangkat dalam judul “Makna Nyanyian Tebe Bot Pada Upacara Peresmian Rumah Adat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diajukan permasalahan:

- ❖ Bagaimana jalannya penyajian nyanyian Tebe Bot pada upacara peresmian rumah adat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean?
- ❖ Apa makna nyanyian tebe bot bagi masyarakat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni:

- Untuk mengetahui bentuk penyajian tebe bot pada upacara peresmian rumah adat Di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.
- Untuk mengetahui makna tebe bot pada upacara peresmian rumah adat bagi masyarakat Desa Builaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegiatan yang dapat disumbangkan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Program Studi Pendidikan Musik.

Menambah koleksi informasi pengetahuan kesenian etnis, khususnya tentang tebe bot pada upacara rumah adat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik.

2. Untuk Pemerintah.

Dapat melengkapi referensi keseni-budayaan etnis sebagai sumber bacaan tentang tebe bot pada upacara rumah adat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

3. Untuk Masyarakat Malaka.

Dapat memotivasi masyarakat Malaka untuk menjaga dan melestarikan tebe bot pada upacara rumah adat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.

4. Bagi Penulis.

Dapat menambah kemahiran meneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keseni-budayaan peneliti tentang tebe bot pada upacara rumah adat di Desa Builaran, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka.